

PERLINDUNGAN SOSIAL BAGI ANAK TERLANTAR DAN KELUARGA MISKIN DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Yessilia Osira¹, NH Jaya Putra², Eva Oktavidiati³

Universitas Bengkulu¹, Universitas Bengkulu², Universitas Muhammadiyah Bengkulu³

yosira@unib.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Kemitraan Wilayah (PKW) Perlindungan Sosial Bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018 ini difokuskan di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung. Melalui sosialisasi program kepada masyarakat calon sasaran (keluarga miskin) pada bulan April tahun 2018, maka disepakati bahwa Program ditujukan bagi ibu-ibu, yang nantinya menjadi rintisan kelompok wanita tani dengan usaha budi daya tanaman papaya di lahan pinjaman desa serta diiringi budi daya sayuran bagi pemenuhan kebutuhan sayuran keluarga. Di samping itu, disepakati juga rencana pemberdayaan anak-anak melalui kelompok seni, olah raga dan pecinta lingkungan. Keseluruhan rencana kegiatan tersebut diupayakan untuk mendukung visi Desa Rindu Hati Sebagai Desa Wisata. Untuk mewujudkan tujuan dan visi tersebut, maka dilakukan beberapa kegiatan: 1) pembersihan dan pengolahan lahan pertanian sebagai lokasi budi daya tanaman papaya kalifornia, 2) Pelatihan dan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan Rumah Pupuk, 3) Pelatihan pembibitan tanaman papaya dan sayuran, 4) Penanaman dan pemeliharaan tanaman papaya dan sayuran, 5) Pembuatan Rumah Pembibitan Tanaman, 6) Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Makanan Berbahan Dasar Pepaya, 7) Sosialisasi Pembentukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai wadah perlindungan social bagi anak di Desa Rindu Hati, sekaligus pemberian informasi tentang pengasuhan anak, 8) Pelatihan pengadministrasian kelompok tani, 9) Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan bagi kelompok sasaran dan masyarakat Desa Rindu Hati. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut sampai sejauh ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan karena beberapa indikasi seperti: 1) Terbentuknya kelompok wanita tani Rindu Hati dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rindu Hati, 2) Terbantunya keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sayuran, 3) Adanya dana kas kelompok tani hasil penjualan sayuran kangkung dan bayam, 4) Adanya partisipasi aktif masyarakat kelompok sasaran dan dukungan penuh dari Kepala Desa Rindu Hati dan aparaturnya beserta tokoh masyarakat desa. Mengantisipasi keberlanjutan kegiatan kelompok tani dan LKSA, atas saran dari Kepala Desa, maka disusunlah Rencana Kegiatan Kelompok Wanita Tani Rindu Hati dan Rencana Kegiatan LKSA Rindu Hati yang akan diusulkan pembiayaannya melalui dana desa di tahun 2019.

Kata Kunci: *perlindungan social, anak terlantar, keluarga miskin*

1. PENDAHULUAN

Perlindungan sosial pada dasarnya merupakan sekumpulan kebijakan dan program yang dirancang untuk menurunkan kemiskinan dan kerentanan melalui upaya peningkatan dan perbaikan kapasitas penduduk dalam melindungi diri mereka dari bencana dan kehilangan pendapatan. Asian Development Bank (ADB) membagi perlindungan sosial kedalam 5 elemen, yaitu: 1) pasar tenaga kerja (*labor markets*), 2) asuransi sosial (*social insurance*), 3) bantuan sosial (*social assistance*), 4) skema mikro dan area based untuk perlindungan komunitas setempat, 5) perlindungan anak (*child protection*) (Bambang Rustanto: 2014). Perlindungan sosial juga merupakan perangkat kebijakan dan program yang dirancang untuk membantu dan melindungi anggota masyarakat dari berbagai risiko dalam kehidupannya, baik yang timbul dari dirinya maupun yang timbul dari lingkungannya (Edi Suharto: 2006).

Dalam kerangka pemahaman tentang perlindungan sosial tersebut, Program Kemitraan Wilayah (PKW) tentang Perlindungan Sosial bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah dilaksanakan sejak tahun 2016 sampai 2018. Program ini awalnya dilaksanakan di Desa Bajak 1 Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tahun 2016 dan tahun 2017. Sedangkan di tahun ketiga yaitu tahun 2018, program ini di replikasikan metodologinya di wilayah lain di kecamatan yang sama, yaitu di Desa Rindu Hati.

Desa Rindu Hati terletak agak masuk kedalam dari jalan besar Bengkulu Kepahyang. Desa Rindu Hati berbatasan dengan Desa Tanjung Heran di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Kepahyang di sebelah timur, Kabupaten Seluma di sebelah selatan dan berbatasan dengan Desa Taba Teret di sebelah barat. Desa Rindu Hati, dengan luas 1200 Ha, mempunyai penduduk 1074 jiwa terdiri dari 476 laki-laki dan 598 perempuan (data tahun 2016), yang mayoritas penduduknya bertani, di mana sawah terbentang luas dan perkebunan masih mudah untuk di jumpai. Dulu hasil kebun mayoritas kopi.

Pelaksanaan Program Perlindungan Sosial bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin ini merupakan salah satu wujud sinergitas antara pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Universitas Bengkulu dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mewujudkan visi dan misi Kabupaten Bengkulu Tengah, terutama yang berkaitan dengan upaya memajukan perekonomian

masyarakat berbasis potensi sumber daya daerah (khususnya sektor pertanian, perkebunan dan perikanan) dan pemberdayaan rumah tangga sebagai upaya menggerakkan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Program PKW ini, pada dasarnya merupakan respon terhadap permasalahan Di Kabupaten Kabupaten Bengkulu Tengah sejak tahun 2010 sampai sekarang yaitu masalah kemiskinan yang disebabkan antara lain: 1) pengangguran yang tinggi, 2) penyediaan lapangan kerja baru yang terbatas, 3) rendahnya produktivitas tenaga kerja penduduk. Produktifitas rumah tangga miskin menjadi perhatian sangat penting Pemerintah Daerah dalam program pemberdayaan keluarga termasuk untuk meningkatkan pendapatan tambahan bagi anggota keluarga dengan mengoptimalkan peran serta Ibu-ibu keluarga di keluarga rawan Ekonomi. Optimalisasi dan partisipasi ibu-ibu di keluarga rawan ekonomi ini juga merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dan perbagai pihak termasuk perguruan tinggi untuk dapat dikembangkan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan keluarga miskin.

Di samping permasalahan kemiskinan, Kabupaten Bengkulu Tengah juga menjadi wilayah yang mempunyai permasalahan anak terlantar terbesar diantara kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu menyebutkan bahwa di kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2014 terdapat 1.466 orang anak terlantar terdiri dari 763 anak laki-laki dan 703 anak perempuan. Keberadaan anak terlantar ini perlu mendapatkan perhatian bukan hanya pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah tetapi juga perhatian dan partisipasi aktif seluruh stakeholder penanganan anak terlantar termasuk Jurusan Kesejahteraan sosial FISIP Universitas Bengkulu.

Situasi dan kondisi permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Bajak I dan di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Permasalahan keluarga miskin dan anak terlantar di Desa Bajak I tersebut erat kaitannya dengan tingkat pendidikan warga yang 52,67% masih berpendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, dan baru 4,44% penduduk yang berpendidikan sarjana. (RPJMD Desa Bajak I Tahun 2016-2021). Hal seperti ini juga tidak jauh berbeda kita temui di Desa Rindu Hati yang data tahun 2016 menyebutkan 41,8% berpendidikan sekolah dasar dan hanya 2,4% yang berpendidikan sarjana.

Kondisi geografis dan topografis Desa Bajak I dan Rindu Hati yang berbukit-bukit menyebabkan sebagian besar wilayahnya diperuntukkan bagi pertanian sawah dan

perkebunan, sedangkan sisanya tanah kering untuk bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Data RPJMD Desa Bajak I Tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa 158 Kepala Keluarga (KK) bekerja sebagai pekebun, 55 KK sebagai buruh, baik buruh kebun, buruh tani, maupun buruh bangunan, 61 KK bekerja di swasta, 50 KK sebagai petani dan 49 KK bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Sedangkan data RPJMD Desa Rindu Hati tahun 2016 menyebutkan bahwa 82,2% kepala keluarga bekerja sebagai petani, sisanya bekerja sebagai buruh, usaha kecil dan menengah, pegawai negeri sipil dan pedagang. Bervariasinya mata pencaharian tersebut setidaknya berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat Desa Bajak I yang secara kasat mata terlihat jelas perbedaan antara rumah tangga (keluarga) yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Data RPJMD tersebut juga menyebutkan bahwa penduduk Rindu Hati berjumlah 1027 jiwa terdiri dari 290 kepala keluarga, dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 41,89%, berpendidikan SMP 16,57%, SMA 15,36% dan yang berpendidikan sarjana hanya sekitar 2,4%.

Berdasarkan kondisi tersebut, sebagai wujud sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Universitas Bengkulu dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mengatasi kemiskinan, maka di tahun 2016 dan 2017 dilaksanakan Program IbW Perlindungan Sosial bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin di Desa Bajak I Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Sementara di tahun ketiga (2018), penyebutan IbW diganti dengan Program Kemitraan Wilayah (PKW), disamping menindaklanjuti program di Bajak I juga ada replikasi program di Desa Rindu Hati dengan berbagai penyesuaian sesuai potensi dan kemampuan masing-masing desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Mengacu pada analisis situasi, maka solusi yang ditawarkan dalam penanganan masalah anak terlantar dan keluarga miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah adalah menggunakan program perlindungan sosial, yang diimplementasikan melalui pendekatan atau metode pengembangan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Jack Rothman dalam Edi Suharto (2005) meliputi: 1) pengembangan masyarakat lokal (locality development), 2) perencanaan sosial (social planning), dan aksi sosial (social action). Pendekatan pengembangan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program PKW di tahun 2018 ini semaksimal mungkin mendorong adanya partisipasi aktif masyarakat lokal (masyarakat desa Rindu Hati)

mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi maupun partisipasi dalam tindak lanjut kegiatan. Meskipun demikian, pendekatan perencanaan sosial juga digunakan melalui penggunaan tenaga ahli dari Universitas Bengkulu, khususnya Jurusan Kesejahteraan Sosial untuk membantu perencanaan kegiatan yang dilakukan masyarakat Rindu Hati.

Jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Bengkulu pada dasarnya merupakan lembaga yang membentuk pekerja sosial. Kemitraan antara Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu dengan Jurusan Kesejahteraan sosial FISIP Universitas Bengkulu dalam Program Perlindungan Sosial Bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin ini sangatlah tepat mengingat, permasalahan anak terlantar dan keluarga miskin merupakan salah satu kajian permasalahan yang ditangani oleh pekerja sosial. Secara konsep, Jurusan Kesejahteraan sosial FISIP Universitas Bengkulu mempelajari dan mengembangkan model-model penanganan anak terlantar dan juga penanganan keluarga miskin. Dengan demikian kemitraan yang terjalin dalam program perlindungan sosial ini dijalankan dalam kerangka ilmiah dan profesionalitas sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang optimal.

Secara garis besar, kegiatan yang disepakati dalam pelaksanaan PKW tahun ketiga (2018) di desa Rindu Hati adalah sebagai berikut. Sebagai wilayah baru pelaksanaan PKW, maka beberapa hal yang disepakati bersama pemerintahan Desa Rindu Hati, tokoh masyarakat dan keluarga miskin sebagai sasaran utama, meliputi: 1) Program ditujukan kepada ibu-ibu, yang nantinya menjadi rintisan kelompok wanita tani. 2) Usaha yang disepakati adalah budi daya tanaman papaya di lahan pinjaman desa serta diiringi budi daya sayuran bagi pemenuhan kebutuhan sayuran keluarga. 3) Mempertimbangkan keberadaan rumah pupuk yang belum difungsikan, maka anggaran biaya yang awalnya diperuntukan bagi pembelian pupuk untuk tanaman papaya dan sayuran, digunakan sebagai biaya pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan rumah pupuk yang ada. 4) Pemberdayaan anak-anak melalui kelompok seni, olah raga dan pecinta lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sejak Bulan Februari sampai Agustus 2018 dalam kerangka kegiatan PKW di Desa Rindu Hati dapat dijelaskan dalam tahapan kegiatan berikut:

- 1) Persiapan program, Persiapan program dilakukan sejak awal Bulan Februari sampai April 2018 melalui beberapa kegiatan yaitu: audiensi ke Wakil Bupati Bengkulu Tengah, kordinasi dengan Sekretaris Daerah Bengkulu Tengah, kordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Tengah, kordinasi perijinan dengan Asisten Daerah dan Kabag Hukum kabupaten Bengkulu Tengah, dan kordinasi kegiatan dengan Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Tengah. Di samping itu kordinasi juga dilakukan dengan Kepala Desa Rindu Hati, sekaligus pembahasan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara universitas Bengkulu (dalam hal ini LPPM Universitas Bengkulu) dengan Kepala Desa Rindu Hati. PKS ini dilakukan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan PKW di Desa Rindu Hati.
- 2) Sosialisasi program. Sosialisasi PKW dilakukan khususnya di Desa Rindu Hati, yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2018, bertempat di balai desa Rindu Hati. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga masyarakat, aparat desa dan tokoh masyarakat. Dalam kegiatan ini dijelaskan maksud dan tujuan program kemitraan wilayah oleh Tim PKW termasuk meminta masukan tentang kelompok sasaran program yaitu keluarga miskin dan anak terlantar. Berdasarkan masukan pemerintahan Desa Rindu Hati, ditetapkan bahwa sasaran PKW nantinya adalah wanita petani yang kurang mampu.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kemitraan Wilayah di Desa Rindu Hati

- 3) Asesmen dan Perencanaan Kegiatan. Tepat di 31 Mei ini, pada saat puasa dilaksanakan kegiatan pertemuan Tim PKW dengan warga calon kelompok sasaran program yang direkomendasikan oleh Kepala Desa. Dalam pertemuan ini ditemukan beberapa permasalahan/kerentanan hidup yang dialami oleh keluarga miskin, diantaranya; a) kurangnya pendapatan keluarga karena ketergantungan hidup terhadap pertanian, khususnya kopi di kebun yang jauh dari rumah. b) keterbatasan keterampilan yang dimiliki keluarga miskin sehingga pekerjaan yang selama ini dilakukan hanya bertani, itupun banyak di antara mereka hanya bekerja sebagai buruh tani, dan pekerjaan buruh serabutan untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Meskipun demikian, dalam pertemuan ini juga diketahui bahwa di Rindu Hati terdapat potensi seperti lahan pertanian baik sawah maupun perkebunan, termasuk keberadaan lapangan kemah dan beberapa lahan yang belum diolah, Rindu Hati juga memiliki beberapa lokasi wisata, dan juga memiliki rumah pupuk bantuan pemerintah yang belum pernah dimanfaatkan oleh masyarakat. Potensi lain yang disampaikan adalah “modal social” yang kuat diantara masyarakat Rindu Hati. Kepemimpinan yang kharismatik dan budaya gotong royong masih menjadi kebiasaan warga masyarakat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Berdasarkan masalah dan potensi tersebut, maka disepakati rencana kegiatan PKW di Desa Rindu Hati adalah: a) Program ditujukan kepada ibu-ibu, yang nantinya menjadi rintisan kelompok wanita tani. b) Usaha yang disepakati adalah budi daya tanaman papaya di lahan pinjaman desa serta diiringi budi daya sayuran bagi pemenuhan kebutuhan sayuran keluarga. c) Mempertimbangkan keberadaan rumah pupuk yang belum difungsikan, maka anggaran biaya yang awalnya diperuntukan bagi pembelian pupuk untuk tanaman papaya dan sayuran, digunakan sebagai biaya pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan rumah pupuk yang ada. d) Pemberdayaan anak-anak melalui kelompok seni, olah raga dan pecinta lingkungan. Keseluruhan rencana kegiatan tersebut diupayakan mendukung visi Desa Rindu Hati Sebagai Desa Wisata.

Dalam kesempatan ini warga masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan PKW di Rindu hati juga menunjuk Ibu Yuhelmi sebagai ketua

Kelompok Wanita Tani Rindu Hati. Pada dasarnya kelompok wanita tani pernah dibentuk di Desa Rindu Hati, namun tidak berjalan dengan baik. Memanfaatkan kesempatan tersebut, maka warga sasaran PKW yang mayoritas adalah ibu-ibu petani, bersepakat untuk mendorong kelompok mereka menjadi Kelompok Wanita Tani Rindu Hati.

4) Pelaksanaan Rencana Kegiatan. Mengimplementasikan rencana kegiatan tersebut, maka mulai Bulan Juni 2018 telah dilakukan beberapa kegiatan oleh masyarakat kelompok sasaran di Desa Rindu Hati, yaitu:

a) Pembersihan dan pengolahan lahan pertanian sebagai lokasi budi daya tanaman papaya kalifornia yang dilakukan pada awal Juli 2018. Lokasi lahan di pinggir lahan perkemahan desa. Penetapan lokasi budi daya tanaman papaya didasarkan pada masukan Kepala Desa yang mengharapkan lahan tersebut lebih produktif dan membuat lahan perkemahan lebih nyaman. Pembersihan dan pemagaran lahan dilakukan secara gotong royong oleh ibu-ibu kelompok sasaran didampingi oleh keluarganya. Gotong royong juga terlihat pada upaya masing-masing keluarga membawa tiang pancang sebagai bahan pemagaran lahan.



Gambar 2. Pembersihan dan Pengolahan lahan budi daya tanaman papaya

b) Pelatihan dan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan Rumah Pupuk. Menimbang keberadaan rumah pupuk yang belum dimanfaatkan, maka warga menginginkan kegiatan pelatihan dan pembuatan pupuk organik. Dana yang awalnya disiapkan untuk pembelian pupuk bagi tanaman papaya akhirnya digunakan untuk pelatihan. Pembuatan pupuk organik juga didasari banyaknya bahan-bahan yang bisa dibuat sebagai pupuk organik di wilayah Rindu Hati, seperti daun res (gamal), kulit kopi, dedak padi dll. Pelatihan dipandu oleh Ibu Harjuni dari Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu pada tanggal 10 Mei 2018. Pembuatan pupuk ini berlangsung sekitar 40 hari, dan selanjutnya kelompok ini membuat pupuk secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dan pengetahuan yang telah didapatkan.



Gambar 3. Pelatihan dan pembuatan pupuk organik

c) Pelatihan budi daya tanaman papaya California dan sayuran. Pada tanggal 19 Mei 2018 dilakukan pelatihan pembibitan tanaman papaya dan sayuran. Dalam kegiatan ini, narasumber berasal dari Tim PKW, Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Tengah. Narasumber menyampaikan proses pengolahan lahan yang baik, sekaligus juga cara budi daya tanaman papaya California.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan budi daya tanaman pepaya California

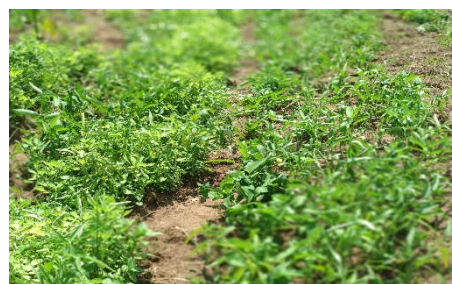
Selain kegiatan pelatihan tersebut, warga kelompok sasaran juga mendapatkan pelatihan pembibitan dari pihak perusahaan bibit, yang menjelaskan secara detail pembibitan tanaman papaya dan pemeliharaannya.



Gambar 5. Pelatihan Penyemaian bibit pepaya California

- d) Penanaman dan pemeliharaan tanaman papaya dan sayuran. Kegiatan selanjutnya adalah penanaman benih bibit papaya California di lahan yang telah disiapkan. Selain itu, sambil menunggu tanaman papaya besar, maka lahan disekitarnya ditanami sayur-mayur seperti kangkung, bayam, terong dan buah semangka sabagai

tanaman tumpang sari. Kelompok wanita tani sebagai sasaran kegiatan PKW ini kemudian memelihara tanaman dengan melakukan penyiangan rumput, pengairan, pemupukan serta penyemprotan tanaman untuk menjaganya dari hama penyakit.



Gambar 6. Proses pemeliharaan tanaman papaya California dan sayuran

- e) Pembuatan Rumah Pembibitan Tanaman. Mengantisipasi keberlanjutan kegiatan budi daya tanaman sayuran, yang dalam 3 bulan terbukti sudah menghasilkan tambahan dana bagi uang kas kelompok, maka kelompok wanita tani merencanakan pembuatan rumah bibit. Pembuatan rumah bibit dilakukan untuk memudahkan proses pembibitan tanaman papaya dan sayur-sayuran sehingga hasilnya lebih optimal.





Gambar 7. Rumah bibit kelompok wanita tani Rindu Hati

- f) Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Makanan Berbahan Dasar Pepaya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, dalam program ini juga dilakukan pelatihan pengolahan dan pengemasan makanan berbahan dasar pepaya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2018, sebagai antisipasi ketika panen pepaya sudah dimulai. Dalam pelatihan ini, narasumber Ibu Ridha dari Universitas Bengkulu memberikan pelatihan pembuatan nugget berbahan dasar pepaya yang dilanjutkan dengan pengemasannya. Sementara itu ibu-ibu kelompok tani juga mempraktekan pembuatan saus berbahan dasar pepaya serta pembuatan selai pepaya. Dalam kesempatan ini, Tim PKW menyerahkan bantuan alat pengemasan makanan kepada kelompok wanita tani Rindu Hati



Gambar 8 Pelatihan pengolahan dan pengemasan makanan berbahan dasar pepaya

- g) Sosialisasi Pembentukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai wadah perlindungan social bagi anak di Desa Rindu Hati, sekaligus pemberian

informasi tentang pengasuhan anak. Salah satu sasaran PKW di Desa Rindu Hati tahun 2018 ini adalah pengupayaan perlindungan social bagi anak-anak di Desa Rindu Hati. Berdasarkan kesepakatan warga masyarakat, maka dibentuklah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Lembaga ini disepakati pembentukannya pada saat diadakan pelatihan keterampilan pengasuhan anak (parenting skill) dengan peserta ibu-ibu kelompok tani dan ibu-ibu kader posyandu dan PKK di desa Rindu Hati pada tanggal 12 Agustus 2018. Dalam pelatihan yang menghadirkan narasumber Pekerja Social Anak di Kabupaten Bengkulu Tengah (Ibu Yesi), telah disepakati bahwa Ibu Yanti ditunjuk sebagai ketua LKSA dibantu oleh ibu-ibu yang lain sebagai pengurus LKSA Rindu Hati.



Gambar 9. Pelatihan Pengasuhan Anak dan Pembentukan Lembaga Kesejahteraan Social Anak (LKSA) Rindu Hati

- h) Kegiatan pengembangan kapasitas kelompok wanita tani Rindu Hati. Untuk meningkatkan kapasitas pengurus kelompok wanita tani, maka dilakukan Pelatihan pengadministrasian kelompok tani. Dalam kesempatan ini narasumber menjelaskan tentang pengadministrasian secara sederhana yang bisa dilakukan oleh kelompok wanita tani Rindu Hati, diantaranya tentang buku anggota, buku kas kelompok tani, buku tamu, buku surat

keluar masuk, buku inventaris kelompok dan berbagai buku lainnya yang dapat mendorong pengelolaan kelompok wanita tani secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengacu pada tipologi partisipasi menurut Pretty, J (1995), partisipasi perempuan petani KWT Rindu Hati dalam Program PKW 2018 termasuk dalam tipologi partisipasi "partisipasi fungsional". Karakter ini ditengarai dengan masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, terutama Tim PKW dari Universitas Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah, tetapi secara bertahap kelompok itu kemudian menunjukkan kemandiriannya. KWT Rindu Hati ini didorong untuk mandiri dalam kegiatan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi maupun mandiri dalam tindak lanjut kegiatan. Hal ini dimungkinkan karena desain awal program kemitraan wilayah menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Jack Rothman yang meliputi pengembangan masyarakat lokal, perencanaan social, dan aksi social.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan PKW Perlindungan Sosial bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun ketiga (2018) yang difokuskan di Desa Rindu Hati, secara umum dapat dikatakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam program ini, seperti tergambar dalam indicator sebagai berikut: 1) Terbentuknya kelompok wanita tani (KWT) Rindu Hati. Kelompok inilah yang kemudian menjadi penggerak kegiatan-kegiatan budi daya papaya California, pembuatan pupuk organik, serta pembuatan rumah bibit, dan kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas kelompok wanita tani seperti pelatihan pengolahan dan pengemasan makanan berbahan dasar papaya, pelatihan pengadministrasian dll 2) Terbentuknya Lembaga Kesejahteraan social anak (LKSA) Rindu Hati sebagai media pelaksanaan upaya-upaya perlindungan social bagi anak-anak di Desa Rindu Hati.

Atas dasar pencapaian program selama tahun 2018 ini, maka diperlukan berbagai upaya Di Desa Rindu Hati, seperti perlunya menindaklanjuti capaian-capaian kerja kelompok wanita tani (KWT)

dan lembaga kesejahteraan social anak (LKSA) dalam bentuk pembiayaan program secara mandiri melalui dana desa. Disamping itu juga perlu membangun jaringan kerja yang lebih luas yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga petani, yang ini diharapkan dapat mendorong terpenuhinya hak-hak hidup anak sehingga permasalahan kemiskinan dan anak terlantar dapat diminimalkan atau ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Rustanto, 2014, **Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia**, STKS Press Bandung
- Edi Suharto, 2009, **Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia (Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan)**, CV Alfa Beta Bandung
2005. **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat**. Bandung: Aditama
- Hikmat, H., 2004. **Strategi Pemberdayaan Masyarakat**. Penerbit Humoniora, Bandung
- Khairuddin, 2000. **Pembangunan Masyarakat**., Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan. Liberty, Yogyakarta
- Pretty, J. 1995. *"Regenerative Agriculture: Policies and Practice for Sustainability and Self-reliance"*. London, Earthscan
- Syahyuti, 2006. **30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian**. Jakarta : Bina Rena Pariwara
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah
- Laporan Akhir Program IbW Perlindungan Sosial bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu tahun 2016, tahun pertama dari rencana tiga tahun
- Laporan Akhir Program IbW Perlindungan Sosial bagi Anak Terlantar dan Keluarga Miskin di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu tahun 2017 tahun kedua dari rencana tiga tahun